Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)
Vol.3, Maret 2020
p-ISSN 2655-4313 (Print), e-ISSN 2655-2329 (Online)
http://senada.std-bali.ac.id

EKSPLORASI PENCIPTAAN KARYA AERIAL PHOTOGRAPHY

Agung Wijaya [1)], I Putu Dudik Arya Putra [2)]

[1)] *Sekolah Tinggi Desain Bali*
hunter.media.video@gmail.com

[2)] *Sekolah Tinggi Desain Bali*
putududyk@gmail.com

ABSTRACT

The world of photography is experiencing rapid progress due to the development of the aviation world. The development of drone flights into the commercial world greatly influenced the development of Aerial photography. People who were initially involved in aerial photography and who did not experience major changes with the emergence of commercial drones as a new tool for taking pictures in the air. Drones are very easy to get and their development is also rapid. This phenomenon is a new experience in the development of the world of photography. At present many people use drones to explore in creating Aerial Photography works.

Keyword : *Exploration, Creation, Aerial Photography*

ABSTRAK

Dunia fotografi mengalami kemajuan pesat akibat perkembangaqn dunia penerbangan. Perkembangan penerbangan pesawat tanpa awak (drone) kedalam dunia komersial sangat mempengaruhi perkembangan fotografi Aerial. Masyarakat yang awalnya berkecimpung di dalam fotografi aerial maupun yang tidak mengalami perubahan besar dengan munculnya drone komersial sebagai alat baru untuk mengambil gambar di udara. Drone sangat mudah untuk di dapatkan dan perkembangannya juga pesat. Fenomena ini menjadi pengalaman yang baru dalam perkembangan dunia fotografi. Saat ini banyak yang mempergunakan drone untuk melakukan eksplorasi dalam menciptakan karya Aerial Photography.

Kata kunci : Eksplorasi, Penciptaan , Aerial Fotografi

PENDAHULUAN

Aerial Fotografi adalah pengambilan gambar dari udara baik menggunakan pesawat, helikopter maupun *helicam* atau pesawat tanpa awak, yang tujuannya adalah untuk menciptakan sudut pandang yang lebih luas. Aerial fotografi sangat berbeda dengan pengambilan gambar di darat, karena itu fotografer dituntut memiliki kemampuan yang lebih selain teknis fotografi. Dalam aerial fotografi saat ini banyak yang mempergunakan *drone* atau pesawat tanpa awak sebagai alat untuk pengambilan gambar di udara. Fotografer diwajibkan memiliki kemampuan sebagai pilot *drone* atau menyewa pilot *drone*, dan memiliki pengalaman dalam pengambilan sudut-sudut Aerial Fotografi. Aerial Fotografi mengalami perkembangan semenjak *drone* dijual secara komersial. Foto-foto dari kamera *drone* belakangan ini semakin menjamur di berbagai sosial media. Foto aerial ini menjadi populer karena mendapatkan gambar/visual dari sudut pandang aerial yang sebelumnya jarang mereka lihat. Seiring hal itu tak sedikit orang yang ingin mencoba fotografi aerial menggunakan *drone*.

Dalam bereksplorasi dengan mempergunakan *drone* banyak pengalaman baru yang kita dapatkan, contohnya seperti pengguna pemula selalu merasa gagap dalam menerbangkan *drone* tetapi semangat dalam mencari sudut baru. Penggunaan *drone* tidak bisa dilakukan di sembarang tempat, ada beberapa tempat yang memerlukan ijin ada juga yang tidak diperbolehkan terbang. Dalam

hal ini aturan penerbangan *drone* harus kita taati agar tidak menimbulkan masalah bagi orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan kegiatan eksplorasi kita dapat memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Dalam pembahasan disini ekplorasi yang dimaksud adalah eksplorasi seni fotografi. Eksplorasi seni fotografi merupakan eksplorasi untuk menemukan *insight* atau pemahaman teknik baru yang belum pernah di dapatkan oleh seniman.

Sensasi di dalam ekplorasi adalah sebuah rangsangan yang kita terima melalui indra untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru pada situasi yang baru. Kita terangsang untuk melakukan sebuah penjelajahan dalam menciptakan karya-karya dengan sudut pandang yang tidak pernah kita lihat sebelumnya. Kepuasan dalam eksplorasi terdapat pada situasi dimana, seorang fotografer menemukan sesuatu yang baru dan menarik. Contohnya seperti kita menemukan moment yang indah untuk diabadikan dalam fotografi. Hal ini membuat kita menjadi lupa akan rasa lelah, membuat kita semangat dan senang. Kesabaran adalah sebuah kunci yang ampuh didalam pemotretan menggunakan *drone*, karena seorang seniman fotografi harus lebih dulu mengobservasi, arah angin, kondisi geografis serta pontensi subjek lokasi yang akan di potret.

Pengalaman memotret dengan *drone* adalah sebuah sensasi pengalaman baru sehingga dalam eskplorasinya menemukan kebaruan teknik,angle,dan keterikatan rasa pada penciptaan karya seni, selanjutnya dalam diri seniman yang menghasilkan sebuah semangat untuk mengembangkan terus menciptakan dan menemukan teknik karya-karya baru. Karya baru yang dimaksud adalah karya yang belum pernah diciptakan atau dilihat oleh seniman tersebut. Eksplorasi ini dapat menjadi sebuah gambaran ekspresi dari dalam diri seniman atau gambaran dari lingkungan yang mempengaruhi seniman. Melakukan kegiatan memotret yang terbaik dengan menyatukan fisik-aksi memotret-dengan mental dan emosi (melatih tubuh agar berkonsentrasi lebih dengan kepala dingin) dengan cara tersebut segala rintangan dalam pemotretan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh fotografer untuk mengkomunikasikan karya-karyanya.

Ray Bactiar Dradjat (10:2011) berpendapat, fotografi menjadi media ekspresi senirupa yang baru, fotografi *drone* merupakan cabang baru dari seni fotografi, teknologi perekaman fotografi menjadi salah satu alternatif medium representasi seni rupa baru dan fotografer bisa menjadi konseptor atau eksekutor untuk karyanya sendiri.

Aerial Fotografi

Istilah fotografi berasal dari bahasa latin, yakni “Photos” dan “Graphos” . Photos artinya Cahaya atau Sinar, Sedangkan graphos artinya Menulis atau Melukis. Fotografi dalam arti sebenarnya adalah proses dan seni membuat gambar pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan.

Aerial Fotografi merupakan cabang mengkhusus pada pemotretan udara, misalnya untuk keperluan pembuatan peta wilayah, keperluan perencanaan tata kota. Aerial fotografi dibagi menjadi 3 jenis fotografi udara, *air to air photography,* yaitu foto yang diambil dari udara dengan objek di udara *, ground to air photography,* yaitu foto yang diambil dari darat dengan objek di udara, *air to ground Photography,* yaitu semua foto daratan yang diambil dari udara.

Pembahasan Aerial fotografi akan mengarah kepada pemotretan penggunaan *drone*, dengan mengambil foto dari udara ke daratan atau jika memungkinkan akan mencari objek di udara. Penggunaaan *drone* ditujukan untuk mendapatkan sensasi

kita dalam bereksplorasi, karena *drone* dapat terbang rendah, diam ditempat dan dikendalikan dari daratan.

Fotografi aerial pertama kali dipraktekan oleh fotografer prancis yang bernama Gaspard-Felix Tourmachon pada tahun 1858 di atas kota Paris denga menggunakan balon udara.selajutnya perkembangan foto udara menggunakan pesawat terbang wahana yang awalnya untuk memata-matai. Ray Bactiar Dradjat (107:2011)

Teknik fotografi aerial di era 90an sampai 2000an sering menggunakan helikopter atau pesawat, namun saat ini semenjak komersialisasi *drone* tahun 2012 memudahkan fotografer untuk mengambill foto dari udara. Dalam pengambilan foto udara ini bisa didefinisikan sebagai suatu pandangan dari sebuah benda dengan sudut pandang diatas, seolah-olah itu merupakan sudut pandang burung. Dengan sudut pandang tersebut kita mendapatkan pandangan yang spektakuler dan jarang dilihat oleh mata manusia.

Aerial fotografi memberikan sudut yang luar biasa, baik dari sisi hasil maupun pengalaman yang sangat sulit ditemukan di teknik fotografi lainnya. Aerial fotografi biasanya digunakan untuk memetakan sebuah tanah atau gedung, namun saat ini sudah digunakan untuk mengabadikan sebuah kegiatan masyarakat dan dengan sudut-sudut yang tidak biasa.

Aerial fotografi juga sering dipilih untuk menangkap hal-hal yang sulit atau tidak aman untuk ditangkap lewat lensa kamera secara dekat, contohnya gunung berapi atau kebakaran hutan. Tentunya ada perbedaan secara teknis pengambilan gambar di udara dan di darat. Pertama, fotografer harus menguasai remote dari *drone* tersebut. Kedua, fotografer harus mencari sudut dan cahaya yang tepat. Ketiga, fotografer harus mampu menemukan sudut-sudut baru karena durasi pemotretan yang terbatas.

PEMBAHASAN

Tahap Awal Penciptaan Karya

Tahap awal penciptaan karya dimulai dari persiapan alat. Alat yang paling utama disini adalah *drone* DJI Mavic Pro 2 lengkap dengan *remote, smartphone*, memori, kamera *drone* dan komputer. Proses pertama ini merupakan dasar dari menciptakan sebuah karya karena tanpa alat kita tidak bisa menciptakan karya yang kita inginkan. Jika alat tersebut tidak lengkap maka proses penciptaan karya sama sekali tidak bisa dilakukan. Peralatan aerial fotografi merupakan peralatan yang sensitif, dimulai dari baterai *drone* yang hanya bertahan selama 20 menit, dinamo baling-baling yang tidak boleh terkena pasir atau air, gimbal kamera yang harus pelan-pelan dalam menanganinya. Diluar *drone* kita harus mempersiapkan *software* DJI untuk menghubungkan layar *preview drone* dari *smartphone* ke remote dan dari remote ke kamera *drone.*

Tahap yang kedua adalah menentukan lokasi yang akan difoto. Penentuan lokasi pemotretan dimulai dari lokasi tersebut memiliki tempat yang cukup untuk melakukan penerbangan dan lokasi tersebut tidak banyak yang menghalangi di udara. Selain itu lokasi pemotretan merupakan lokasi yang memiliki ijin untuk melakukan penerbangan menggunakan *drone*. Lokasi-lokasi yang sudah pasti tidak boleh melakukan penerbangan adalah seputaran bandara, jalur pesawat, pangkalan militer dan obyek pemerintah yang bersifat rahasia.

Tahap ketiga adalah memperhatikan cuaca dan kecepatan angin. Cuaca yang tepat dalam penggunaan *drone* adalah cuaca yang sejuk, tidak hujan dan tidak ada angin yang kencang. Dengan memperhatikan cuaca dan kecepatan angin dapat mengurangi resiko guncangan terhadap *drone* sehingga ini mempermudah kita untuk proses pengambilan gambar.

Gambar 1 : Pempersiapkan peralatan, *drone dan remote*
Sumber : Dokumentasi Agung Wijaya,2020

Tahap Proses Penciptaan Karya

Setelah *drone* di udara fotografer mulai mempelajari manuver dari *drone* tersebut, fotografer juga mempelajari cara mengatur pencahayaan dan sudut pemotretan. Pada awalnya proses ini membuat fotografer menjadi *minder/gorgi*. Ini merupakan proses yang wajar karena menerbangkan *drone* memiliki resiko yang tinggi. Dengan melakukan latihan yang berulang fotografer akan dengan mudah menjadi pilot untuk *drone* yang digunakan.

Mulailah bereksplorasi dengan sudut *top angle*, *top angl*e merupakan sudut pemotretan yang jarang sekali di gunakan dalam fotografi biasa, *top angle* mulai ramai diperbincangkan semenjak maraknya penggunaan *drone* dalam fotografi. Disini letak kelebihan dari penggunaan *drone* tersebut. Berikut beberapa contoh fotonya, tanpa melalui proses *editing*

Gambar 2 : Warna Pariwisata
Sumber : Dokumentasi Agung Wijaya,2020

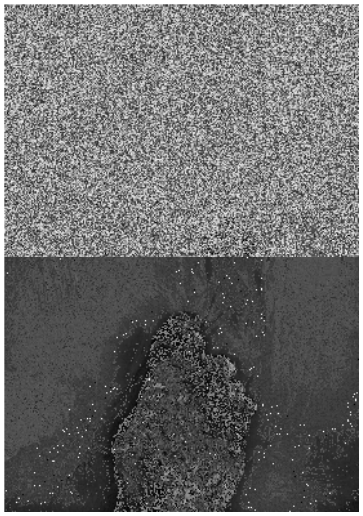

Gambar 3 : Hamparan
Sumber : Dokumentasi Agung Wijaya,2020

Gambar 4 : Eye in Earth
Sumber : Dokumentasi Agung Wijaya,2020

Dari foto-foto diatas semuanya menggambarkan alam, karena foto *drone* jika mengambil foto bentad hidup dia akan terlihat kecil. Pada gambar pertama pengambilan dengan ketinggian 106 meter, yang berlokasi di pantai sanur pada saat pagi hari. Pada lokasi ini sangat menarik pada saat kita memperhatikan objek boat, dalam teori Heidegger ini dibuktikan bahwa setiap karya fotografi ada makna fotografi itu pada manusia, suatu pemaparan dari dunia.di mana terdapat benda-benda berlangsung, yang berarti benda tersebut menjadi makna tertentu dari karya, (Seno Gumira Ajidarma,29:2002)

Pada gambar ketiga menggambarkan foto di pantai echo, merupakan gambar sebuah batu dan ombak, foto ini memiliki makna yang tersembunyi didalamnya, yang mengisahkan tentang garis pantai. Pemaknaannya bisa beragam, dari judulnya penulis ingin penikmat foto memiliki pemikiran tersendiri dalam menilai. Karya foto seperti ini pernah dibicarakan dalam buku pot-pourri fotografi, dimana karya foto ini pemaknaan yang lebih mendalam boleh dilakukan dengan mengacu pada referensi yang lebih bersifat *textual-referensial.* Berbagai variasi interpretasi yang didapat dari analisis dan data dapat melengkapi suatu pemaknaan.

Pada gambar ke empat lebih menggambarkan tentang bentuk alam dan bumi ini, gambar ketiga ini terdapat cerita dan makna tentang keindahan alam. Pemaknaan dari foto ini alam menciptakan kerusakan yang tampak indah, dan alam tidak pernah bisa disalahkan. Foto ini diambil di Broken beach, Nusa Penida, pada ketinggian 175 meter. Pencitaan karya akan terus berlanjut demikian juga proses terus berubah, zaman terus maju, tetapi makna akan tetap mengikuti hati sang penciptanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil eksplorasi di atas, penciptaan karya fotografi aerial bisa mengisi makna kehidupan dan menjadi sarana olah kreatif serta menjadi media baru bagi seniman. Namun perlu diperhitungkan resiko dan teknik pembuatan foto, pembuatannya memang tidak se-instan fotografi pada umumnya. Aerial fotografi dapat menjadi potensi untuk pengambangan teknik seni selanjutanya, disamping untuk kebutuhan komersil dan jurnalistik.belajar dan bertumbuh menjadi fotografer bukan proses yang cepat saji, ini merupakan proses seumur hidup untuk mempejari teknik,teknis,sosial lingkungan dan budaya. Semua yang dialami di perjalanan kehidupan ini bisa dimasukkan menjadi karya, kesabaran hanya sesuatu kebajikan dalam hidup, tetapi asset yang bagus untuk meningkatkan, mengeskplorasi dalam bidang fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajidarma, Seno Gumira 2002, *Kisah Mata*,: Galang Press, Yogyakarta.

Dradjat, Ray Bachtiar, 2011, *Filosofi Penghayat Cahaya*, : Kompas Gramedia, Jakarta.

Simon Steve,2013.*The Passionate Photographer;10 langkah Menjadi Fotografer yang Hebat.,*PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. : Universitas Trisakti.,Jakarta.